

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dari peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini:

##### 1. **Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *high-profile* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media. Sedangkan variabel dependen menggunakan *environmental disclosure* yang diukur menggunakan PROPER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan peneliti terletak pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel dependen yaitu *environmental*

*disclosure*. Sedangkan perbedaan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013, pengukuran variabel dependen menggunakan PROPER dan perusahaan yang digunakan menggunakan *high-profile*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode waktu 2012-2015, pengukuran variabel dependen menggunakan *Global Reporting Initiative* dan menggunakan perusahaan *Food and Beverage*.

## 2. **Bunga Widia Paramitha dan Abdul Rohman (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *environmental disclosure* perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur selama tahun 2010-2012 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan terdaftar dalam PROPER sebanyak 101 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel *environmental disclosure* dapat diukur dengan menggunakan *Index Environmental Reporting*.

Variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan, variabel dependen yang digunakan yaitu *environmental disclosure*. Teknik analisis data menggunakan *multiple linear regression*, uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap

*enviromental disclosure*, profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *enviromental disclosure*, variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *enviromental disclosure*.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu menggunakan profitabilitas, metode yang digunakan *purposive sampling* serta variabel dependen menggunakan *environmental disclosure*. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2010-2012 indikator variabel kontrol komposisi dewan komisaris dan variabel *enviromental disclosure* diukur menggunakan *Indeks Environmental Reporting*. Peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor perusahaan *Food and Beverage* dan variabel dependen diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI).

**3. Rochman Effendi, Yosefa Sayekti dan Rahma Rina Wijayanti (2012)**

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran pengungkapan tanggungjawab lingkungan tingkat didasarkan pada GRI (2006). Populasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008, 2009, 2010 serta masuk dalam kriteria penilaian PROPER periode 2008-2009 dan 2009-2010. Sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan melalui *purposive sampling*

dengan periode selama tiga tahun terhitung tahun 2008, 2009 dan 2010. Sampel pengamatan yang digunakan sebanyak 79 laporan tahunan sebagai objek penelitian.

Variabel independen yang digunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, sektor industri dan status permodalan. Tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan dan variabel ukuran perusahaan secara statistik signifikan dan positif berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan, sementara status perusahaan non PMA (BUMN dan PMDN) dan sektor industri memiliki kepatuhan lingkungan tertinggi menurut PROPER secara statistik signifikan pada tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan dan alat uji yang digunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier berganda serta pengukuran variabel dependen pengungkapan lingkungan atas pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI). Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan tahun 2008-2010 dan penelitian sekarang menggunakan periode pengamatan pada tahun 2012-2015.

#### 4. Muttanachai Suttipun dan Patricia Stanton (2012)

Tujuan penelitian ini untuk meneliti tingkat dan kepuasan pengungkapan informasi lingkungan yang disediakan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET), dengan menggunakan metode *sampling* sederhana. Peneliti memilih 75 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) berdasarkan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2007. Variabel independen yang digunakan yaitu *size of company*, *type of industry*, *ownership status*, *country of origin of the company* dan *profitability*. Variabel dependen menggunakan *environmental disclosure*. Teknik analisis data yang digunakan koefisien korelasi dan analisis regresi berganda. Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa 62 perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) (83 persen) memberikan informasi lingkungan pada laporan tahunan mereka.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu *Environmental Disclosure*, teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan pengukuran variabel dependen menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu berfokus pada perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand*, penelitian sekarang berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5. Djoko Suhardjanto (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat *environmental disclosure*. Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007, yaitu sebesar 380 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random berbasis alokasi proporsional untuk meyakinkan sampel representatif dari semua sektor industri, yaitu *service*, *finance* dan manufaktur termasuk *mining*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 90 perusahaan, serta data sekunder yang dikumpulkan didapat dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan dari situs perusahaan.

Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari komisaris independen, latar belakang *culture* atau etnis komisaris utama, latar belakang pendidikan komisaris utama, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komite audit independen, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas dan cakupan operasional perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji *logistic regression* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah sampel sebesar 90 perusahaan hanya terdapat 43 perusahaan (47,78%) dengan *environmental disclosure* yang berarti bahwa pengungkapan *environmental disclosure* masih rendah, hasil pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel latarbelakang etnis komisaris utama,

*leverage* dan profitabilitas merupakan faktor yang menentukan diungkap atau tidak diungkapnya *environmental disclosure* pada *annual reports*.

Persamaan dari peneliti ini terletak pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure* serta variabel independen yaitu profitabilitas. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sepuluh variabel independen dan periode tahun 2007, pengukuran variabel dependen menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER). Peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *Firm Size* dan Umur Perusahaan, pengukuran variabel dependen menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2013 serta periode tahun 2012-2015.

**6. Edfan Darlis, Zirman, dan Nizar Zulmi (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang apakah faktor-faktor seperti ukuran dewan komisaris, tingkat *leverage* dan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan rawan lingkungan dalam laporan tahunan serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan rawan lingkungan tersebut menunjukkan tanggungjawabnya terhadap lingkungan hidup. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta periode 2004-2006 serta tergolong perusahaan yang rawan lingkungan yang diklasifikasikan oleh PROPER. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *stratified random sampling method*. Variabel independen yang

digunakan yaitu ukuran dewan komisari, tingkat *leverage*, *industry type* dan tingkat profitabilitas. Sedangkan variabel dependen menggunakan pengungkapan informasi lingkungan hidup. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan, tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Persamaan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan serta dua variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling method*, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2006 dan diklasifikasikan ke dalam PROPER. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan pengukuran variabel *environmental disclosure* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*).

#### **7. Ardi Murdoko dan Lana Sularto (2007)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan. Jumlah

sampel yang digunakan yaitu 8 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004. Dalam pengambilan sampel digunakan metode *random sampling*. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan pengujian data regresi linier berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe perusahaan, sedangkan variabel dependen menggunakan luas *voluntary disclosure*. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

Persamaan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu *voluntary disclosure*, teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan delapan perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004, pengukuran variabel dependen menggunakan item-item *voluntary disclosure* sebanyak 33 item dan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan umur perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Peneliti Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Febri dan Linda (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i>.</li> <li>- Variabel dependen: <i>environmental disclosure</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen menggunakan Proper.</li> <li>- Populasi dan Sampel: Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEL.</li> </ul>
2	Bunga dan Abdul (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen: profitabilitas.</li> <li>- Variabel Dependen: <i>environmental disclosure</i>.</li> <li>- Metode yang digunakan: <i>purposive sampling</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012.</li> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan variabel kontrol.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen menggunakan <i>Indeks Environmental Reporting (IER)</i>.</li> <li>- Populasi dan Sampel: seluruh perusahaan manufaktur.</li> </ul>
3	Rochman dkk (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: pengungkapan lingkungan</li> <li>- Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier berganda.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen pengungkapan lingkungan atas pedoman <i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan tahun 2008-2010.</li> </ul>
4	Suttipun dan Stanton (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>Environmental Disclosure</i>.</li> <li>- Populasi dan Sampel yang digunakan industri makanan.</li> <li>- Teknik analisis data: analisis regresi berganda.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen menggunakan <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan periode 2007.</li> <li>- Perusahaan yang terdaftar di <i>Stock Exchange of Thailand (SET)</i>.</li> </ul>
5	Djoko Suhardjanto (2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>environmental disclosure</i>.</li> <li>- Variabel independen: profitabilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan 10 variabel independen.</li> <li>- Periode waktu yang digunakan tahun 2007.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen menggunakan <i>Indonesia Environmental Reporting Index (IER)</i>.</li> <li>- Populasi dan sampel yang digunakan seluruh perusahaan manufaktur.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
6	Edfan dkk (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: pengungkapan lingkungan</li> <li>- Variabel independen: .profitabilitas dan <i>leverage</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan periode 2004-2006.</li> <li>- Populasi dan sampel menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam PROPER.</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling method</i>.</li> </ul>
7	Ardi dan Lana (2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: <i>voluntary disclosure</i>.</li> <li>- Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i>.</li> <li>- Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode yang digunakan tahun 2004.</li> <li>- Populasi dan sampel yang digunakan delapan perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEJ.</li> <li>- Pengukuran variabel dependen menggunakan item-item <i>voluntary disclosure</i> sebanyak 33 item.</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i>.</li> </ul>

## 2.2 Landasan Teori

Literatur terkait yang mendukung dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian ini. Sub bab ini menjelaskan teori terkait dengan studi tentang *Environmental Disclosure*, seperti: *Stakeholder Theory*, Teori Legitimasi dan *Signalling Theory*.

### 2.2.1. *Stakeholder Theory*

Perkembangan bisnis di era modern menuntut perusahaan agar lebih berfokus kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini juga diharapkan untuk mendatangkan manfaat ekonomis agar perusahaan terus *going concern*. Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute (RSI)* pada tahun 1963 (Freeman, 1983:31). Freeman (1984:25) menyatakan bahwa:

*“Stakeholder sebagai any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective. Bahwa stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan suatu organisasi.”*

Freeman (1984:8-25) mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada lingkungan perusahaan kedalam dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal terdiri dari pemilik perusahaan, konsumen, karyawan dan pemasok. Sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari kompetitor, pemerintah, advokasi konsumen dan pemerhati lingkungan.

Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* mempunyai peranan penting dalam perusahaan. Perusahaan wajib melakukan pelaporan informasi mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan hidup kepada *stakeholder*. Sehingga para *stakeholder* memiliki kepercayaan kepada perusahaan dan mendukung aktivitas perusahaan.

### 2.2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Menurut Imam dan Chariri (2007), dasar dari teori legitimasi yaitu adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan menggunakan sumber ekonomi. Batasan-batasan yang ditekankan dari norma-norma sosial dan reaksi tersebut dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Maka dari itu teori ini sangat penting bagi suatu organisasi

Legitimasi perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan dan dicari perusahaan dari masyarakat serta sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan. Dengan demikian, legitimasi dikatakan sebagai sumber potensi bagi perusahaan untuk *going concern* (Imam dan Chariri, 2007; O'Donovan, 2002).

Hubungan teori legitimasi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dapat digunakan sebagai sarana untuk memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Sehingga antara perusahaan dan *stakeholder* dapat berjalan secara berkesinambungan dengan mematuhi norma-norma yang terdapat di lingkungan masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai sosial yang ada.

### 2.2.3. Signalling Theory (Teori Sinyal)

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak

eksternal. Timbulnya dorongan dari perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak eksternal agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Septy dan Nurul, 2012). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011: 186). Kurangnya informasi bagi pihak luar (investor) tentang perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang lebih rendah untuk perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan signal pada pihak luar (Zaenal, 2005: 11).

Hubungan teori signal dengan penelitian ini yaitu agar perusahaan dapat memberikan signal baik dan buruk kepada para investor. Signal tersebut berupa informasi pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini sangat penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan catatan, gambaran dan keterangan baik untuk keadaan masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

#### **2.2.4. *Environmental Disclosure***

Menurut Berthelot et al. (2003), *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan) adalah suatu informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan dimasa

lalu, masa kini dan masa yang akan datang. *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*.

Ada dua jenis pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan, yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan aktivitas dan keadaan perusahaan secara sukarela. Sifat *voluntary disclosure* pada pelaporan lingkungan hidup mengakibatkan banyak perusahaan bebas memilih informasi apa saja yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Sedangkan *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan aktivitas dan keadaan perusahaan secara wajib yang dinyatakan dalam peraturan hukum. Penerapan tanggungjawab sosial dan lingkungan hidup perusahaan sudah diatur oleh Pemerintah melalui Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) pada bab V pasal 74 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan hidup. Sayangnya, belum ada standar baku mengenai pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan hidup bersifat *voluntary* atau sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Penelitian ini akan mengukur *Environmental Disclosure* dengan menggunakan alat ukur berupa bobot skor pengungkapan. Alat ukur tersebut menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) yang diterbitkan tahun 2013. *Global Reporting Initiative* (GRI) memberikan panduan untuk semua pelaporan di sektor-sektor tertentu. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam membuat

pelaporan yang lebih relevan dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Sehingga dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai informasi yang mereka butuhkan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Tingkat pengungkapan lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}} \dots\dots\dots (1)$$

Berikut adalah aspek pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI-G4 tahun 2013.

**Tabel 2.2**  
**Global Reporting Initiative (GRI-G4)**

No.	Aspek
1	Bahan
2	Energi
3	Air
4	Keanekaragaman Hayati
5	Emisi
6	Efluen dan limbah
7	Produk dan Jasa
8	Kepatuhan
9	Transportasi
10	Environmental Investments
11	Pemasok atas Lingkungan
12	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

#### 2.2.5. Profitabilitas

Febri dan lana (2015) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dihasilkan. Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kesuksesan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen akan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin besar pula pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan profitabilitas yang rendah.

Profitabilitas yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mudah menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk membuat laporan pengungkapan sukarela bagi pemerintah dan masyarakat luas.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

#### 2.2.6. *Leverage*

*Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mamduh dan Abdul, 2016: 79). Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko (2010), juga menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan menyebabkan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan menyajikan informasi dengan laba yang semakin tinggi.

Perhitungan *leverage* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

### 2.2.7. *Firm Size*

*Firm size* merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *annual report* suatu perusahaan. *Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan yang berskala besar lebih terlihat aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dari *stakeholder* dan masyarakat semakin besar terhadap lingkungan hidup. Dengan adanya tuntutan dari *stakeholder*, perusahaan harus dapat melakukan pengungkapan lingkungan agar supaya mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat disekitar. *Firm size* dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk menggambarkan besar atau kecil aset dari perusahaan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Berikut adalah perhitungan untuk *firm size*:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(4)$$

### 2.2.8. **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan ditentukan dari lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dapat dihitung sejak perusahaan berdiri sampai penelitian dilakukan. Semakin lama perusahaan berdiri dan bertahan maka semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi

lingkungannya. Sehingga umur perusahaan mempengaruhi laporan keuangan yang berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan.

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – (Tahun *first issue* di BEI) .....(5)

### 2.2.9. Pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai laba yang artinya perusahaan berlomba untuk memperbaiki kinerja *financial*. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara profit (laba) dengan aset atau modal yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Djoko (2010) berpendapat, “Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan.” Di dalam teori legitimasi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mudah dalam menjawab tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat. Profitabilitas menandakan ketersediaan dana perusahaan. Semakin besar dana operasional maka akan lebih leluasa bagi perusahaan dalam menentukan aktivitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan merupakan refleksi yang menunjukkan bahwa diperlukan respon sosial untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan. Salah satu peneliti, Djoko dan Laras (2011) menyatakan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang

positif dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan perusahaan.

#### **2.2.10. Pengaruh antara *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure***

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas. Menurut Bunga & Abdul (2014), *leverage* merupakan indikator pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Menurut Jensen dan Meckling (1997) dalam teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. *Leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa eksistensi perusahaan bergantung kepada kepercayaan kreditor meminjamkan utang kepada perusahaan. Pinjaman yang diperoleh dari kreditor, akan dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Kaitannya *leverage* dengan teori *stakeholder* yaitu jika struktur modal perusahaan banyak dibiayai oleh kreditor, maka perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari pemberi utang (kreditor). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas agar kreditor dapat memantau seberapa tinggi kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan mengembalikan hutangnya. Namun sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan menggunakan modal yang dimiliki untuk membiaya aset perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk informasi dalam pengungkapan lingkungan hidupnya dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut dilakukan agar tumbuh rasa percaya kreditor kepada perusahaan atas sejumlah hutang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar. Menurut Febri dan Lana (2015), menjelaskan *leverage* yang tinggi mengakibatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya, salah satunya biaya pengungkapan informasi. Kreditor akan selalu mengawasi dana yang dipinjamkan kepada perusahaan lebih ketat lagi, sehingga membuat manajemen harus berhati-hati dalam melaporkan kinerjanya.

#### **2.2.11. Pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Environmental Disclosure***

Bunga dan Abdul (2014) menjelaskan “Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset.” Penelitian yang dilakukan oleh Djoko (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lingkungan lebih tinggi agar perusahaan memberikan petunjuk bagi pihak luar tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar. Hal ini membuat perusahaan besar lebih peduli terhadap lingkungan.

Hubungan antara *firm size* terhadap *environmental disclosure* yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lingkungan lebih tinggi agar perusahaan tetap mendapatkan respon yang positif dari pihak lain, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lingkungan yang tinggi dalam *annual report*.

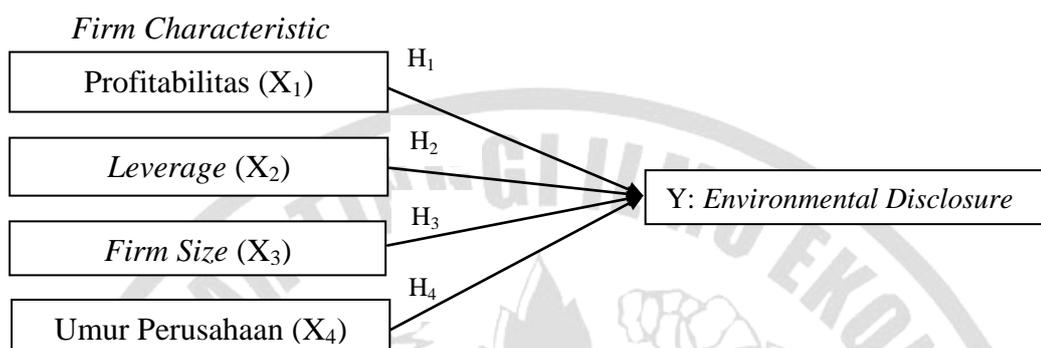
#### **2.2.12. Pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure***

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan *stakeholder* atas informasi tentang perusahaan (Bunga dan Abdul, 2014). Tujuan utama perusahaan mengungkapkan lingkungan hidupnya adalah untuk memberikan *feedback* kepada *stakeholdernya*. Dengan adanya pengungkapan lingkungan, diharapkan semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan semakin mengetahui apa yang diinginkan oleh para *stakeholdernya*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini pengukuran *firm characteristic* diukur dengan empat indikator, yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan umur perusahaan sebagai

variabel independen penelitian yang mempengaruhi *environmental disclosure* sebagai variabel dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **Penjelasan Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan dampak lingkungan, baik dampak ringan maupun dampak yang berat. Dengan demikian, perusahaan wajib melaporkan pengungkapan informasi lingkungan pada laporan tahunannya. Disamping itu perusahaan juga harus dapat mengerti manfaat dari pelaporan informasi lingkungan bagi perusahaan sendiri. Salah satu manfaatnya yaitu agar para investor lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan hidup. Bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi lingkungannya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan sendiri yang terancam oleh masyarakat dan pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan diproksikan dengan variabel-variabel yang ada.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

